

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR

Anisa Nidaul Khofiyah¹, Vitnes Ingkaning Frestava², Linda Rustiya Nur Azifa³
^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Jl. Pandawa, Dusun IV, Jawa Tengah, Indonesia.
Email: vtns.if@gmail.com

Article History

Received: 21-12-2023

Revision: 26-02-2024

Accepted: 02-03-2024

Published: 10-03-2024

Abstract. Early reading difficulties in elementary school students are an important problem in the educational process. The aim of this research is to determine the factors that influence initial reading difficulties, as well as the types of difficulties students face in initial reading based on several related studies. Various factors such as the environment, psychology, and internal maturity of students can be the main causes of reading difficulties. Types of difficulties include a lack of understanding of letters, difficulty pronouncing words, and limitations in reading sentences or paragraphs. This research uses qualitative methods through literature study. The data analysis technique used in this research is content analysis. The results illustrate the various difficulties experienced by students, including difficulties in recognizing letters, difficulties in pronouncing, and difficulties in reading words, syllables, sentences, as well as aspects of incorrect pronunciation. solving initial reading difficulties includes the important role of teachers in providing learning that suits students' needs, parental support in providing motivation, as well as creating a social environment that supports the process of learning to read. By overcoming initial reading difficulties, it is hoped that elementary school students can develop their reading skills effectively to support better academic development.

Keywords: Reading Difficulties, Beginning Reading, Students

Abstrak. Kesulitan membaca awal pada siswa sekolah dasar merupakan Permasalahan penting dalam proses pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mana mempengaruhi kesulitan membaca permulaan, serta jenis-jenis kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca permulaan berdasarkan beberapa penelitian terkait. Berbagai faktor seperti lingkungan, psikologis, dan kematangan internal siswa dapat menjadi penyebab utama kesulitan membaca. Jenis kesulitan mencakup kurangnya pemahaman huruf, kesulitan melafalkan kata, hingga keterbatasan dalam membaca kalimat atau paragraph. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*). Hasilnya menggambarkan beragam kesulitan yang dialami siswa, termasuk kesulitan dalam pengenalan huruf, kesulitan melafalkan, hingga kesulitan dalam membaca kata, suku kata, kalimat, serta aspek pengucapan yang salah. Upaya penyelesaian kesulitan membaca permulaan mencakup peran penting guru dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dukungan orang tua dalam memberikan motivasi, serta penciptaan lingkungan sosial yang mendukung proses belajar membaca. Dengan mengatasi kesulitan awal membaca, diharapkan siswa sekolah dasar dapat mengembangkan kemampuan membacanya secara efektif untuk mendukung perkembangan akademik yang lebih baik.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan, Siswa

How to Cite: Khofiyah, A. N., Frestava, V. I., & Azifa, L. R. N. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2), 1425-1431. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.674>

PENDAHULUAN

Hasil dari penelitian PISA (*Program for International Student Assessment*) menunjukkan bahwa dalam pemahaman membaca siswa di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan negara lain. PISA adalah survei internasional dalam bidang membaca, matematika, dan sains. Negara Indonesia berada di peringkat 39 dari 41 negara dalam pemahaman bacaan di tahun 2000. Sementara itu, Negara Indonesia berada di peringkat 39 dari 40 negara di tahun 2003. Selain itu, Negara Indonesia berada di peringkat 48 dari 56 negara di tahun 2006. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa Indonesia dalam membaca, matematika dan literasi sains berada di bawah rata-rata internasional (Harsiati, 2018). Kajian berikutnya, PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*), adalah kajian internasional mengenai kemampuan pemahaman bacaan atau literasi siswa sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia berada di bawah rata-rata internasional. Indonesia menempati peringkat 41 dari 45 negara peserta (Hidayah, 2017). Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya minat membaca siswa di Indonesia dan kemampuan membaca siswa Indonesia berada di bawah rata-rata Internasional. Oleh karena itu perlu ditelusuri lebih dalam, kenapa siswa Indonesia memiliki minat baca yang rendah dan kemampuan membacanya berada dibawah rata-rata Internasional?

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017), membaca merupakan kegiatan untuk melihat dan memahami apa yang sedang ditulis seseorang (secara lisan atau batin). Keterampilan dalam membaca terbagi menjadi dua bidang, yakni keterampilan membaca awal yang diajarkan pada kelas I dan II serta peningkatan keterampilan membaca yang diajarkan ketika siswa mulai masuk kelas III di Sekolah Dasar. Materi yang diajarkan berbeda antara keterampilan membaca tingkat lanjut dan keterampilan membaca awal. Keterampilan membaca permulaan fokus utamanya adalah “Melek Huruf”. “Melek Huruf” dimaksudkan agar siswa dapat mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, dan dapat merangkaikan huruf menjadi kata dan kalimat (Yuliana, 2017). Sedangkan Menurut Sarkiyah (2016) tahap pertama membaca antara lain sebagai berikut: 1) siswa mengenali unsur-unsur penyusun kalimat, 2) siswa mengenal unsur dalam kata, 3) mengenali unsur-unsur dalam kata-kata, 4) menyusun huruf menjadi suku kata dan 5) menyusun suku kata menjadi kata-kata. Pengajaran keterampilan membaca permulaan penekanannya adalah pada pengembangan keterampilan pemahaman membaca permulaan (Hasanah & Lena, 2021) .

Jika pada keterampilan membaca permulaan terjadi masalah, hal ini akan mempengaruhi proses pembelajaran lainnya. Faktanya mengatakan bahwa hambatan yang dialami anak dalam membaca permulaan akan berdampak negatif dan signifikan terhadap pendidikan anak.

Tantangan yang dihadapi setiap anak berbeda-beda, dan siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung biasanya memiliki hasil akademis yang lebih rendah (Fauzi, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mana mempengaruhi kesulitan membaca permulaan, serta jenis-jenis kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca permulaan berdasarkan beberapa penelitian terkait.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat studi Pustaka (*library research*). Terdapat 4 tahapan studi Pustaka yang terdapat di penelitian ini antara lain: menyiapkan perlengkapan dan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengatur waktu dan membaca atau bisa juga dengan mencatat bahan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Proses memperoleh data dilakukan menggunakan cara menemukan sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan penelitian telah dilakukan sebelumnya. Metode dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa bentuk analisis isi (*content analysis*). Indikator yang dibahas dalam penelitian ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan pemahaman membaca permulaan di Kelas II Sekolah Dasar dan jenis-jenis kesulitan pemahaman bahan bacaan yang ditemui siswa.

HASIL DAN DISKUSI

Faktor yang Dapat Mempengaruhi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Menurut Penelitian yang telah dilakukan oleh Soleha et al, (2022) menjelaskan tentang faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan membaca pada siswa kelas II antara lain (1) faktor intelektual, pengetahuan tentang cara mengajar anak membaca, (2) faktor lingkungan berkontribusi terhadap kurangnya dukungan pada siswa, dan (3) faktor psikologis yang meliputi kurang dan melemahnya motivasi siswa, kurangnya minat siswa dalam membaca, ketidakstabilan emosi dimana siswa tidak dapat mengendalikan diri dalam menyelesaikan bacaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) juga menjelaskan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II, yaitu (1) faktor lingkungan: faktor ini mengarah kepada lingkungan keluarga yang kurang mendukung motivasi belajar anak, dan (2) faktor psikologis: faktor psikologisnya yaitu siswa tidak memiliki minat untuk membaca. Hampir sama dengan kedua penelitian sebelumnya,

Widyaningrum & Hasanudin (2019) juga menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan anak kelas II dalam membaca permulaan yaitu (1) usia siswa yang dipaksa masuk sekolah dasar meskipun tidak memenuhi syarat masuk sekolah dasar mempengaruhi kesulitan awal membaca dan menulis. Peraturan negara bagian menyatakan bahwa sekolah dasar harus dimulai pada usia sekitar 7 tahun, (2) sebagian siswa masih lebih memilih bermain di kelas dibandingkan belajar. Hal ini disebabkan karena guru tidak proaktif dalam memberikan petunjuk dan nasehat kepada siswa (3) kurangnya perhatian dari orang tua dan orang-orang terdekat siswa, (4) siswa lebih memilih sibuk dan membuat keributan dengan teman-temannya dibandingkan memperhatikan gurunya saat pelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan guru tidak memperkenalkan model pembelajaran yang menyenangkan dan siswa menjadi bosan, dan (5) siswa hanya belajar di rumah jika diberi tugas oleh sekolah atau yang sering disebut pekerjaan rumah (PR). Siswa cenderung tidak mau belajar kecuali diberi pekerjaan rumah.

Jenis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan

Soleha et al (2022), berdasarkan penelitiannya menjabarkan bahwa siswa kelas II memiliki kesulitan dalam membaca permulaan yang meliputi : masih kurang dalam mengenal huruf, masih membaca kata demi kata, masih belum mampu dalam melafalkan kata, beberapa siswa masih menghilangkan kata, melakukan pembalikan, melakukan penyisipan, melakukan penggantian makna, melakukan gerak berlebihan, beberapa siswa mengalami kesusahan dalam membaca konsonan, beberapa siswa mengalami kesusahan dalam membaca huruf vocal, dan beberapa siswa mengalami kesusahan dalam membaca kluster.

Widyaningrum & Hasanudin (2019) juga menyebutkan jenis kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SD yaitu : 1) Siswa belum bisa membaca dengan lancar, bahkan ada pula yang masih belum mampu mengeja. 2) Saat siswa sedang membaca, pengucapan huruf vokal dan konsonan tidak jelas. 3) Ada beberapa siswa yang lupa huruf A-Z. 4) Beberapa siswa kesulitan dalam membedakan beberapa huruf seperti b, d, dan p. Kesulitan-kesulitan yang biasa dialami siswa dalam membaca permulaan tersebut meliputi:

- Belum bisa membaca huruf vokal

Kesulitan dalam memori visual. Beberapa siswa kesulitan dalam membaca vokal karena kurangnya memori visual menyebabkan mereka lupa vokal a (kecil) dan e (kecil). Sebab, bentuk kedua huruf ini mirip. Bedanya, huruf a menunjuk ke kiri dan huruf e menunjuk ke kanan. Kesulitan membedakan vokal u (kecil) juga merupakan kesulitan karena kurangnya memori visual. Dan yang kedua, Kesulitan dalam membaca suku kata yang berakhiran huruf Konsonan

- Belum bisa membaca kata

Pengucapan kata salah yang memiliki makna berbeda. Siswa yang mengalami kesulitan salah mengucapkan kata atau memberikan arti yang berbeda berdasarkan kesamaan. Misalnya huruf "m" (kecil) pada kata "tanam" diucapkan "taman" dengan huruf "n" (kecil). Pengucapan kata salah tetapi memiliki makna yang sama. Siswa sulit dalam mengucapkan suatu kata secara salah padahal mempunyai arti yang sama karena awalan kata pertengahan, atau huruf di awal, tengah, dan akhir kata atau hurufnya dihilangkan. Misalnya, "BOLA ANDI ADA DI HALAMAN" dibaca "BOLA ANDI DI HALAMAN". Pengucapan kata salah yang tidak bermakna. Penyebab siswa kesulitan mengucapkan kata-kata tidak bermakna yang salah terjadi lantaran guru telah menunggu beberapa menit dan mereka masih belum mengucapkan kata yang diharapkan guru.

- Belum bisa membaca konsonan

Kesulitan dalam membaca konsonan tersebut meliputi: 1) kesulitan dalam membedakan huruf b (kecil) dan d (kecil). 2) kesulitan dalam membedakan huruf p (kecil) q (kecil). 3) kesulitan dalam membedakan huruf n (kecil) m (kecil). 4) kesulitan dalam membedakan huruf t (kecil) dan f (kecil).

- Belum bisa membaca suku kata

Siswa belum bisa membaca suku kata yang terdiri atas tiga huruf atau lebih. Contohnya ketika siswa mengucapkan kata (da-pur), (ru-mah), (ka-mar). Serta siswa belum bisa membaca suku kata yang mengandung konsonan rangkap.

- Belum mampu membaca kalimat atau paragraf

Siswa seringkali lupa beberapa huruf yang muncul ketika membaca, sehingga siswa ragu-ragu atau bimbang dalam membaca karena harus mengingatnya lebih lama. Kurang memperhatikan tanda baca, siswa kesulitan dalam memperhatikan tanda baca seperti tanda baca titik (.), koma (,) dan masalah intonasi. Mengucapkan kalimat yang tidak selaras dengan bacaan. Siswa kesulitan mengucapkan kalimat ganjil karena tidak dapat mengucapkan dengan jelas kalimat yang bunyi huruf yang hampir sama. Seperti pada kata "fantasi" dibaca "pantasi

Untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar, dapat dilakukan beberapa upaya gabungan antara siswa itu sendiri, guru dan kepala Sekolah. Siswa hendaknya memperbanyak latihan membaca buku untuk meningkatkan kemampuan membacanya dan siswa hendaknya memiliki waktu berlatih membaca agar tumbuh kebiasaan membaca. Bagi guru, diharapkan memberi kesempatan lebih banyak pada siswa untuk membaca secara mandiri dan guru diharapkan dapat memberikan treatment (penanganan) yang tepat setelah mengetahui

letak kesulitan membaca masing-masing siswa. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat memberikan wadah bagi kegiatan membaca berupa program budaya baca dengan cara menyediakan satu waktu untuk membaca bersama-sama dan kepala sekolah perlu mendukung proses pembelajaran dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan misalnya pengoptimalan fungsi perpustakaan (Sintha Setyastuti et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor intelektual, faktor psikologis, dan faktor kedewasaan. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan rumah, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, jenis-jenis kesulitan membaca yang awalnya ditemui siswa sekolah dasar antara lain: kesulitan dalam mengenal huruf, kesulitan dalam mengucapkan huruf, kesulitan dalam membaca kata, kesulitan dalam membaca suku kata, dan kesulitan dalam membaca kalimat atau paragraf.

Kesulitan membaca permulaan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan akademik siswa. Maka dari itu, harus dilakukan adanya upaya untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh guru, orang tua, dan lingkungan sosial. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar. Guru perlu memberikan pembelajaran membaca permulaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Orang tua perlu memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya dalam belajar membaca. Lingkungan sosial perlu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar membaca. Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan kesulitan membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar dapat teratasi sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan membacanya dengan baik.

REKOMENDASI

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengetahui strategi apa saja yang bisa dilakukan oleh pendidik untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar. Fokus pada pemahaman mereka tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran yang tepat digunakan untuk membantu anak agar lebih bersemangat mengikuti pembelajaran khususnya membaca permulaan. Selain model pembelajaran yang sesuai, guru dapat menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, bisa difokuskan pada satu atau lebih sekolah dasar untuk melakukan studi kasus

mendalam tentang kesulitan membaca permulaan siswa Sekolah dasar serta solusinya.

REFERENSI

- Fauzi, F. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95–105. <https://doi.org/10.21009/Pip.322.2>
- Harsiati, T. (2018). *Karakteristik Soal Literasi Membaca Pada Program Pisa* (Vol. 17, Issue 1).
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2017). Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1–7.
- Sarkiyah. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Di Kelas 1 Madrasa Ibtidaiyah Alkhairaat Uemalingku Kecamatan Ampana Kota. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(4), 137–151.
- Sintha Setyastuti, C., Budi Santoso, A., & Haryanti, U. (2021). Usmani Haryanti 3) Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha. In *Citra Sintha Setyastuti* (Vol. 1, Issue 1).
- Soleha Et Al. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 2(1), 58–62.
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar [Study of Difficulty Learning to Read Beginning Writing (MMP) in Primary School] . *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189–200.
- Yuliana, R. (2017). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*.